

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI  
PROGRAM POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA  
PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA 1 BANGUNTAPAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**LAHIN HARIYYUNA**  
15410124

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lahn Hariyyuna

NIM : 15410124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya kripsi yang berjudul: **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Banguntapan** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 1 Mei 2019

Yang menyatakan,



*Lahn Hariyyuna*  
**Lahn Hariyyuna**  
NIM: 15410124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lahin Hariyyuna  
NIM : 15410124  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) sandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019



Lahin Hariyyuna  
NIM: 15410124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Lahin Hariyyuna  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lahin Hariyyuna  
NIM : 15410124  
Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Banguntapan

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 September 2019  
Pembimbing

Drs. H. Rofik, M. Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-178/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
MELALUI PROGRAM POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK  
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA 1 BANGUNTAPAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lahin Hariyyuna

NIM : 15410124


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

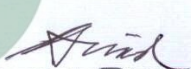
Ketua Sidang

  
Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

  
Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

  
Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ، وَلَا تَعْجَلْ بِمَا نُقِرُّ عَنْهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ  
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا. ١١٤

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Quran sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.”

(Q.S. Ta Ha: 114)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Abdul Rahman S, *Bingkai Asy-Syifa' Lay out (Khot) Kitab Al-Quran beserta Terjemahannya Model Kanan-Kiri*, (Semarang: Asy-Syifa, 2011), hal. 249

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

**LAHIN HARIYYUNA.** Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Banguntapan. **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Permasalahan di dunia pendidikan saat ini ialah rendahnya minat baca peserta didik, terutama dalam hal membaca bacaan menyangkut pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu sebagian dari pihak sekolah di Indonesia mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Seperti program yang di implementasikan oleh pihak sekolah SMA 1 Banguntapan dengan mengadakan program pojok baca pada setiap mata pelajaran. Sehingga, perlu adanya penelitian mengenai implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari gerakan literasi melalui program pojok baca, apa faktor penghambat dan pendukungnya serta apa hasil dari implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan 3 teknik. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca yakni adanya program pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian adanya program tadarus Alquran yang dilakukan oleh seluruh peserta didik setiap paginya, adanya pojok baca di setiap sudut kelas. (2) Faktor Pendukungnya: adanya program penunjang yakni pojok baca, dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti koleksi buku yang beragam, tempat membaca yang nyaman, ruangan yang luas, serta dukungan dan motivasi dari guru. Faktor penghambatnya: dari para guru sendiri yang kurang peduli dan perhatian dengan adanya program ini serta beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk mengunjungi dan membaca buku yang sudah tersedia. (3) Hasil yang didapatkan, yakni: (a) Perubahan dalam kehidupan beragamnya, peserta didik menjadi lebih tawadhu' dan rajin dalam melakukan ibadah setiap harinya. (b) Dapat meningkatkan daya kreativitas peserta didik (c) Peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. (d) Meningkatkan minat baca peserta didik.

**Kata Kunci** : Gerakan Literasi Sekolah, Pojok Baca, dan Minat Baca



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Banguntapan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M. Ag, selaku Pembimbing skripsi yang telah membantu peneliti dalam menjalankan studi dan meluangkan waktu, mencurahkan pikiran serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Ibu Dr. Eva Latipah, S. Ag, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas didikan, perhatian, pelayanan, sikap ramah, serta bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru SMA 1 Banguntapan Yogyakarta.
7. Peserta didik SMA 1 Banguntapan atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan penelitian ini.
8. Kedua Orangtuaku ibunda Aminah dan ayahanda Nasihin, Mbak Inung, Mbak Yuli serta Mas Ilham yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, serta kasih sayang yang penuh ketulusan. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan Rahmat dan Kasih sayang-Nya kepada mereka di dunia maupun di akhirat.
9. Sahabat-sahabatku yang ada di kos latansa yang terus memberiku semangat dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan anak PAI UIN Sunan Kalijaga yang selalu menguatkan dan memotivasi sehingga peneliti tidak mudah putus asa.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.
12. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini sangat diperlukan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penyusun

**Lahin Hariyyuna**

NIM. 15410124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Landasan Teori .....	16
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	43
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA 1 BANGUNTAPAN .....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah SMA 1 Banguntapan .....	45
B. Gambaran Kegiatan Keagamaan di SMA 1 Banguntapan .....	50
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA 1 Banguntapan .....	52
D. Identitas Sekolah SMA 1 Banguntapan .....	53
E. Personalia SMA 1 Banguntapan .....	54
F. Struktur Organisasi SMA 1 Banguntapan.....	55
G. Keadaan Sekolah SMA 1 Banguntapan .....	56
H. Keadaan Murid/Peserta Didik SMA 1 Banguntapan .....	57
I. Data Guru dan Karyawan SMA 1 Banguntapan .....	61
J. Data Perpustakaan SMA 1 Banguntapan .....	64
K. Sarana dan Prasarana SMA 1 Banguntapan .....	67

BAB III	HASIL IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM POJOK BACA .....	71
	A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca .....	71
	B. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca pada Mata pelajaran PAI.....	79
	C. Hasil Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca .....	87
BAB IV	PENUTUP .....	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran.....	97
	C. Kata Penutup .....	99
DAFTAR PUSTAKA	.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	103



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah SMA 1 Banguntapan.....	55
Tabel II	: Keadaan Peserta Didik SMA 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2019/2020 .....	57
Tabel III	: Daftar Peserta Didik Non-Muslim .....	59
Tabel IV	: Guru dan Karyawan SMA 1 Banguntapan.....	61
Tabel V	: Struktur Organisasi Perpustakaan .....	65
Tabel VI	: Data Ruang/Gedung Sma 1 Banguntapan .....	68
Tabel VII	: Data Inventaris SMA 1 Banguntapan .....	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Buku Agama yang ada di Pojok Baca .....	25
Gambar 2 Kondisi Kegiatan Rohis Saat Pembacaan Alquran .....	51
Gambar 3 Kondisi Proses Belajar Mengajar di Kelas XI MIPA 1 .....	75
Gambar 4 Kondisi Pojok Baca Agama .....	85
Gambar 5 Daftar Pengunjung Perpustakaan .....	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Foto Dokumentasi
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Sertifikat Magang II
Lampiran X	: Sertifikat Magang III
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Sertifikat OPAK/PBAK
Lampiran XVII	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekitar, menunjukkan terjadi minat baca yang sangat rendah dikalangan anak usia Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak masa usia Sekolah dasar bahkan anak usia Menengah Pertama pun malas membaca buku, mereka lebih senang bermain *Game* dan *Sosmed* menggunakan *Gadget* dan *Smartphone* masing-masing.

Begitu pentingnya membaca bagi kehidupan ini. Semua pembelajaran di setiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan kegiatan membaca. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pembelajaran adalah kemauan untuk membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Membaca merupakan kunci untuk mendapatkan informasi sekaligus meningkatkan pengetahuan. Seseorang akan mengetahui informasi, baik itu informasi yang sudah ada sejak dulu kala, informasi sekarang ataupun yang akan datang yaitu dengan cara membaca. Melalui kegiatan membaca secara tidak langsung akan meningkatkan keilmuan, pengetahuan, dan kualitas hidup kita dimasa sekarang dan masa akan datang. Namun pada

kenyataannya sedikit sekali orang yang tidak sadar dan mengerti akan pentingnya membaca. Budaya membaca dikalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Kegiatan membaca tentunya tidak lepas dari ketersediaan bahan bacaan untuk dibaca yang tersedia di perpustakaan. Selain bahan bacaan, disetiap perpustakaan juga memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan suatu proses pembelajaran yang ada di setiap sekolah.

Didalam sebuah proses pembelajaran, untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal, dibutuhkan berbagai hal sebagai bentuk usaha untuk mencapainya. Salah satunya dengan adanya perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik, memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.<sup>2</sup>

Pentingnya dukungan sarana dan prasarana tersebut ditetapkan pada BAB XII Pasal 45 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Didalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah (Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja)*, (Jakarta: PT.Gasindo, 2007), hal.1.

pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, setiap sekolah diharuskan mempunyai sarana prasarana perpustakaan yang memadai. Seperti halnya dalam kemudahan akses informasi baik konvensional maupun digital. Program berbasis digital juga perlu dipertimbangkan mengingat teknologi sudah menjadi makanan sehari-hari peserta didik misalnya dengan fasilitas *wifi*, pelatihan blog, pelatihan pencarian informasi digital, penggunaan sosial media yang efektif dan lain sebagainya. Selain itu juga persediaan buku bacaan yang ada di perpustakaan haruslah memadai dan lengkap.

Perpustakaan merupakan peranan yang sangat penting untuk menunjang Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah itu sendiri merupakan upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh berkelanjutan. Sedangkan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yakni untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Program Gerakan Literasi sekolah ini dimulai dengan melakukan pembiasaan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dengan bacaan selain buku pelajaran, pernyataan tersebut dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 23 tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1.

<sup>4</sup> Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, (D.I.Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), Hal.24.

Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan ini merupakan Implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Selain itu, didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015. Pada bagian F Nomor VI juga mencantumkan kegiatan wajib bagi peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).<sup>5</sup>

Kegiatan pembiasaan membaca ini merupakan tahapan awal dalam kegiatan besar yang oleh pemerintah dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Capaian berikutnya setelah tahapan pembiasaan telah terbentuk, adalah tahap pengembangan berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, sedangkan tahap pembelajaran tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.<sup>6</sup> Mengenai buku pengayaan di setiap mata pelajaran, di SMA 1 Banguntapan sudah dicanangkan program pojok baca setiap mata pelajaran sehingga hal itu sangat menunjang program Gerakan Literasi Sekolah tersebut.

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015.

<sup>6</sup> Moh. Mursyid. Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah..., Hal.15.

Dengan adanya pojok baca disetiap sudut sekolah, penulis mengambil pojok baca (Agama), yang mana pojok baca agama tersebut membantu meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pojok baca agama yang tersedia di SMA 1 Banguntapan memang sudah strategis tempatnya untuk dikunjungi, dan menurut penjelasan dari Guru PAI yakni Bapak Untung, pojok baca agama juga sudah di ganti persediaan bukunya setahun sekali yang mana buku-buku tersebut di peroleh dari perpustakaan dan juga sumbangan dari beberapa alumni.

Namun, walaupun lokasinya yang strategis. Akan tetapi ada beberapa faktor penghambat yang menjadikan peserta didik kurang tertarik untuk mengunjunginya, yakni dari segi kurangnya minat baca peserta didik itu sendiri untuk membaca buku, kemudian tidak adanya petugas khusus dan juga jadwal khusus kunjungan pojok baca agama. Selain beberapa penghambat yang sudah dijelaskan diatas, adapula penghambat lainnya seperti keluhan dari beberapa peserta didik yakni menurut penuturan saudara Muhammad Ilham A, bahwa dirinya sangatlah malas untuk membaca buku. Ketika dia sudah ada niat untuk membaca, dia tidak bisa dengan cepat menyelesaikan buku tersebut untuk dibaca karena merasa cepat bosan. Keluhan ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang bernama Muhammad Ilham saja, melainkan masih banyak peserta didik lainnya yang memiliki keluhan yang sama. Dari situ dapat ditarik benang merah bahwa rendahnya kunjungan untuk mengnjungi pojok baca agama

dan minat membaca peserta didik dalam mata pelajaran PAI dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya yakni kurangnya minat, malas membaca, merasa cepat bosan dan kurangnya waktu untuk mengunjungi pojok baca tersebut.

Sejauh ini selama didirikannya pojok baca agama, menurut Bapak Untung selaku guru PAI, ada beberapa peserta didik yang memang sering membaca buku-buku yang ada di pojok baca akan tetapi masih banyak pula yang kurang tertarik untuk mengunjungi pojok baca dengan sukarela sehingga para Guru pun harus mencari strategi seperti memberikan tugas yang referensinya ada di pojok baca, dengan begitu peserta didik mau mengunjungi pojok baca agama. Namun hal tersebut menurut Bapak Untung belum maksimal.

Membaca merupakan salah satu pekerjaan yang mudah meski demikian tidak semua orang bisa membaca. Bagi masyarakat Indonesia sendiri, kegiatan membaca ini sangatlah sulit. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anis Baswedan, bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia masih nol persen. Membaca merupakan sarana paling efektif dalam membentuk opini, sebab dengan membaca akan memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Membaca merupakan proses pengolahan batin dan intelektual, pemahaman akan berkurang semula hanya berdasarkan sudut pandang sendiri, dengan membaca akan mendapatkan berbagai skala perbandingan

dan sudut pandang yang berbeda-beda. Buku merupakan salah satu media membaca yang sangat efektif karena buku adalah jendela dunia.<sup>7</sup>

Sejauh pengamatan penulis, perpustakaan SMA 1 Banguntapan sudah sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan sekolah itu sendiri, seperti komputer, ruang baca yang nyaman, kipas angin dan AC (*Air Conditioner*), koleksi buku yang banyak, maupun pelayanan yang baik dan ramah yang dilakukan oleh pihak pustakawan kepada Guru, peserta didik maupun kepada tamu yang datang seperti Mahasiswa Magang dari Universitas yang ada di Yogyakarta yang berkunjung ke perpustakaan. Namun, dengan adanya fasilitas yang baik dan bagus yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah ataupun pojok baca disekolah, ternyata masih belum terlalu berpengaruh terhadap minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hal itu dilihat dari hasil pre-test maupun ulangan harian yang kurang memuaskan disaat penulis menjalani magang di SMA 1 Banguntapan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca pada Mata Pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan. Karena sejauh pengamatan yang dilakukan penulis di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan belum ada yang melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana implementasi

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 142-143.

atau pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran PAI, kemudian faktor penghambat dan pendukung program gerakan literasi sekolah melalui pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI, dan apa hasil yang didapatkan dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI.

#### **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjabarkan apa yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penelitian ini, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca di SMA 1 Banguntapan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan?
3. Apa hasil yang didapatkan dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah yang dilakukan oleh sekolah melalui program pojok baca di SMA 1 Banguntapan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan.
- c. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas beberapa komponen, yakni:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti dan pembaca terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI.

b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melalui pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

### b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat memberi masukan untuk menentukan kebijakan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah melalui pojok baca yang ada di setiap sudut sekolah, sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

### c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya sarana prasarana perpustakaan yang memadai seperti adanya program gerakan literasi melalui pojok baca yang ada di setiap sudut sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Selain itu juga untuk memberi motivasi bagi peserta didik supaya gemar membaca

guna menambah wawasan baik akademik maupun non akademik.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah agar dapat memaksimalkan program gerakan literasi yang sudah ada melalui pojok baca, terutama untuk pojok baca pada mata pelajaran PAI. Selain itu juga untuk memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas pojok baca PAI dan pojok baca pada mata pelajaran lainnya.

**E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan sebuah kajian yang dilakukan peneliti untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan mendasarkan kepada literatur yang berkaitan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI. Disini penulis mengambil referensi dari beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan dan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis terhadap skripsi dan penelitian sebelumnya, untuk menghindari terjadinya duplikasi karya ilmiah atau penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya, berikut penulis paparkan beberapa skripsi yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Lisa Wiji Astuti, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2018, dengan judul “*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*”. Dalam skripsi ini membahas bahwa untuk menumbuhkan minat baca dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, yaitu desain program beserta perinciannya, menentukan tugas dan perumusan tujuan yang jelas, serta pengelolaan biaya dan waktu. Kedua yaitu pelaksanaan program dengan cara pendayagunaan struktur personalia dan sarana prasarana. Tahap ketiga yaitu *monitoring* atau evaluasi program dengan adanya pelaksanaan evaluasi program.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Wiji Astuti dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan Lisa Wiji Astuti yaitu penelitian ini fokus meneliti pada program pojok baca sekolah atau perpustakaan mini sekolah yang ada disetiap sudut sekolah dan juga disetiap mata pelajaran yang ada untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu juga perbedaannya terletak pada subjek penelitian, tempat, jenjang sekolah dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA 1 Banguntapan.

---

<sup>8</sup> Lisa Wiji Astuti. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Adapun faktor pendukung dari penelitian ini yakni seperti buku bacaan pendidikan agama yang cukup lengkap terdiri dari buku pelajaran, novel, Alquran dan masih banyak lagi buku-buku yang lain. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi SDM di setiap sudut pojok baca, fasilitas yang kurang memadai dan kurang nyaman serta buku-buku di setiap mata pelajaran yang kurang mendominasi.

2. Skripsi yang disusun oleh Imronul Nofia Farizal, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2016, dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1 Malang*”.<sup>9</sup> Penelitian ini lebih fokus membahas tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik serta sarana prasarana apa saja untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Imronul Nofia Farizal dengan penelitian ini yaitu kedua penelitian ini meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Imronul Nofia Farizal dengan penelitian ini yakni, jika penelitian ini lebih memfokuskan terhadap peningkatan minat baca peserta didik melalui program pojok baca dalam gerakan literasi sekolah.

---

<sup>9</sup> Imronul Novia Farizal. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1 Malang”, *Skripsi*, Malang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, dalam laman <http://eprints.umm.ac.id/34874/> diunduh pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 14.44 WIB.

Selain itu juga perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, subjek penelitian, tempat, jengjang sekolah dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA 1 Banguntapan.

3. Skripsi yang disusun oleh M. Azka Arifian, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2017, dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga*”. Skripsi ini cenderung membahas mengenai bagaimana implementasi gerakan literasi yang ada di SMPN 06 Salatiga. Menurut penelitian ini, implementasi gerakan literasi sekolah yang ada di SMPN 06 Salatiga sampai pada tiga tahap, yang pertama yakni tahap pembiasaan menumbuhkan minat baca 15 menit membaca buku non pelajaran. Tahap kedua yakni tahap pengembangan yaitu siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara *story map* atau diskusi buku. Tahap ketiga yakni tahap pembelajaran seperti bahasa indonesia, matematika, agama dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Azka Arifian yaitu kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang gerakan literasi sekolah. Namun perbedaannya yakni jika penelitian ini lebih memfokuskan dalam hal meningkatkan minat baca peserta didik

---

<sup>10</sup> M. Azka Arifian. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga*”, Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dalam laman <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2019/SKRIPSI> diunduh pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.08 WIB.

dengan program pojok baca melalui gerakan literasi sekola. Hal itu sudah tertera di setiap sudut sekolah yakni terbukti dengan adanya pojok baca di setiap sudut untuk membantu peserta didik dalam hal meningkatkan minat baca. Selain itu juga banyak perbedaan yang tertera antara penelitian yang dilakukan M. Azka Arifian dengan penelitian ini, yakni terletak pada subjek penelitian, jenjang sekolah, waktu maupun tempat penelitian. Tempat penelitian skripsi ini dilakukan di SMA 1 Banguntapan.

4. Skripsi yang disusun oleh Lutviana Nur H, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019, dengan judul “*Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dengan Metode SMART READING*”.<sup>11</sup>

Skripsi ini cenderung membahas mengenai kemampuan membaca buku agama islam melalui metode *Smart Reading*. Didalam skripsi ini menjelaskan bagaimana metode smart reading tersebut dijalankan di daerah kulon progo.

Persaman penelitian ini dengan skripsi milik Lutviana Nur Hidayah yakni keduanya membahas bagaimana meningkatkan minat membaca pada buku agama islam. Namun, perbedaannya yakni di dalam skripsi ini

---

<sup>11</sup> Lutviana Nur Hidayah. “*Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dengan Metode SMART READING*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

penulis menuliskan bahwa cara meningkatkan minat membaca mata pelajaran agama islam yakni dengan menggunakan program literasi yang mana menggunakan program pojok baca agama yang ada disekolah. Sedangkan skripsi dari Lutviana Nur Hidayah membahas menggunakan metode *smart reading*.

Secara garis besar, penelitian-penelitian diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal tersebut sudah terlihat jelas dari pokok pembahasan pada masing-masing penelitian. Hanya saja, dalam hal pemilihan tema, penulis mengambil tema yang sama yaitu tentang gerakan literasi sekolah. Sedangkan judul penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan kepada cara bagaimana pihak guru dan sekolah melakukan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan panduan atau acuan untuk melakukan penelitian, mengambil hipotesa, dan meneliti suatu masalah. Selain itu, untuk mempermudah dalam menganalisa data dan menghindari penafsiran atau kesalahpahaman serta membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitin, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :



## 1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup> Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>13</sup>

Sedangkan tolak ukur keberhasilan kebijakan pendidikan dilihat pada bagian bagaimana implementasinya. Implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses yang tidak hanya menyangkut perilaku-perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan kepada sasaran, melainkan juga menyangkut faktor-faktor hukum, politik, ekonomi, sosial yang langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dan berbagai pihak yang terlibat dalam program. Secara sederhana tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.<sup>14</sup>

## 2. Gerakan Literasi Sekolah

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pada masa perkembangan awal, literasi

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.237.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.56.

<sup>14</sup> H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), Hal.91-94.

didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide.<sup>15</sup>

Salah satu strategi yang dilakukan kemendikbud adalah menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (1) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (2) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing dari pasar internasional; (3) melakukan revolusi karakter bangsa, serta; (4) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Empat butir Nawacita tersebut, berkaitan erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis.<sup>16</sup>

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh berkelanjutan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Yunus Abudin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.1.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.278.

<sup>17</sup> Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...*, hal.24.

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>18</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), serta pemangku kepentingan dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>19</sup>

Sementara itu, tujuan Gerakan Literasi Sekolah yakni untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.12, pada laman <https://www.dadangjnsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html> diunduh tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.27 WIB.

<sup>19</sup> Yunus Abudin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan...*, hal.279.

<sup>20</sup> Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...*, hal.24.

Selain itu adapula tujuan umum dan tujuannya Gerakan Literasi Sekolah menurut Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas, yakni:

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>21</sup>

Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA terbagi menjadi tiga tahap yakni: Pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pembiasaan disini maksudnya yakni pembiasaan membaca 15 menit sebelum

---

<sup>21</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.12, pada laman <https://www.dadangjsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html> diunduh tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.27 WIB.

pelajaran dengan bacaan selain buku pelajaran. Tentu pembiasaan ini bukan lah pembiasaan tanpa makna. Namun pembiasaan yang telah dicermati sebagai kegiatan kreatif yang terus diupayakan dan dikembangkan hingga menjadi sebuah budaya.<sup>22</sup>

Sedangkan kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

Terakhir yakni tahap pembelajaran menurut Anderson dan Krathwol, tahap pembelajaran ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkan dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat.

---

<sup>22</sup> Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...*, hal.24.

- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan
- 3) Mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, dan digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.<sup>23</sup>

### 3. Program Pojok Baca (Agama)

Pojok baca yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan fasilitas atau sarana prasarana implementasi program gerakan literasi sekolah yang diterapkan melalui program yang dinamakan “pojok baca”. Pojok baca tersebut dibuat oleh peserta didik masing-masing sesuai dengan kelas mereka. Setiap mata pelajaran pasti diterapkan pojok baca disetiap sudut sekolah, salah satunya pojok baca Agama atau pojok baca Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuat dengan tujuan untuk membuat nuansa literasi di SMA 1 Banguntapan. Tidak hanya itu, hal itu juga bertujuan untuk menarik peserta didik agar semakin berminat untuk membaca walaupun hanya sebentar. Pojok baca tersebut dibuat semenarik mungkin dengan ditambah hiasan di sekelilingnya agar peserta didik mempunyai waktu luang untuk berkunjung dan membaca pojok baca tersebut.

Pojok baca agama (Pendidikan Agama Islam) tersebut diletakkan di sudut-sudut yang mudah dijangkau peserta didik, yakni diletakkan

---

<sup>23</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal.12, pada laman <https://www.dadangjsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html> diunduh tanggal 20 Mei 2019 pukul 15.27 WIB.

disebelah masjid SMA 1 Banguntapan. Sehingga peserta didik bisa membacanya setelah melakukan ibadah sholat.<sup>24</sup>

Menurut Bapak Untung selaku Guru PAI di SMA 1 Banguntapan, “Pojoek baca agama yang ada disekolah ini memang dibuat paling besar dan luas, sehingga membuat peserta didik nyaman ketika berkunjung. Kenapa paling besar? Ya karena memang mayoritas dari anak-anak itu sendiri beragama islam.” Menurut penjelasan Bapak Untung, memang menurut penulis sendiri setelah melakukan obeservasi ulang di SMA 1 Banguntapan, pojoek baca agamalah yang paling besar dan luas serta lokasinya yang strategis untuk dikunjungi. Namun kendalanya memang dari peserta didik itu sendiri yang mana memang dari segi minat baca peserta didiknya masih kurang. Sehingga dengan diciptakannya pojoek baca agama disekolah yang letaknya di depan selasar masjid, tujuannya memang untuk meningkatkan minat baca peserta didik terutama dalam hal keagamaan karena memang banyak sekali kegiatan keagamaan yang ada di SMA 1 Banguntapan. Walaupun sudah diadakannya pojoek baca agama akan tetapi menurut penelitian penulis, masih ada beberapa kendala yakni para peserta didik masih kurang minat untuk membacanya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang mengunjungi pojoek baca di setiap sudut sekolah termasuk pojoek baca agama masih

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ahdiat Untung Prakosa, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Banguntapan di kelas X Mipa 2, tanggal 23 Oktober 2018.

<sup>25</sup> Observasi Pojoek Baca Agama di SMA N 1 Banguntapan, tanggal 19 November 2019

belum maksimal, karena di setiap pojok baca tidak semuanya disediakan daftar hadir bagi peserta didik yang berkunjung. Menurut penelitian, hanya pojok baca agama yang mempunyai daftar berkunjung dan referensi bukunya pun lumayan lengkap dibandingkan pojok baca pada mata pelajaran lainnya.<sup>26</sup>

Pojok Baca Agama sudah didirikan sejak lama bersamaan dengan diadakannya program literasi sekolah yang ada di SMA 1 Banguntapan. Pojok baca agama tersebut dikelola langsung oleh pihak sekolah yakni melalui pihak perpustakaan dan juga peserta didik, namun tidak semua peserta didik ikut andil dalam mengelola pojok baca tersebut melainkan hanya anak-anak Rohis saja yang mengelolanya. Hal tersebut di tuturkan oleh Bapak Untung selaku guru PAI di SMA 1 Banguntapan.

Pojok baca agama tersebut juga setiap tahunnya diadakan pergantian buku baru, sehingga peserta didik akan tertarik untuk membacanya dan tidak mudah bosan. Pengadaan buku baru tersebut diperoleh dari perpustakaan SMA 1 Banguntapan dan juga dari beberapa orang yang sering menyumbangkan buku keagamaan untuk pojok baca agama yang ada di sekolah.<sup>27</sup> Berikut contoh gambaran buku pojok baca agama di SMA 1 Banguntapan.

---

<sup>26</sup> Observasi Pojok Baca Agama di SMA N 1 Banguntapan, tanggal 29 oktober 2018.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahdiat Untung Prakoso, Guru Pendidikan Agama Islam SMA 1 Banguntapan di Lobby pada hari Selasa 19 November 2019 pukul 14.00 WIB.





Gambar 1. Contoh Buku Agama yang ada di Pojok Baca

Untuk menciptakan nuansa literasi di SMA 1 Banguntapan, tidak hanya pojok baca tentang mata pelajaran. Adapula pojok baca yang memang disediakan khusus untuk wali murid atau tamu yang berkunjung ke SMA 1 Banguntapan. Pojok baca tersebut diletakkan di sebelah kanan pintu masuk sekolah tepatnya di sebelah meja penerima tamu atau ruang tunggu bagi tamu/wali murid. Hal itu disediakan dengan adanya surat kabar yang *new edition* mengenai berita yang ada di Yogyakarta.<sup>28</sup>

#### 4. Minat Baca

##### a. Pengertian membaca

Pada dasarnya ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan

<sup>28</sup> Observasi Pojok Baca Agama di SMA N 1 Banguntapan, tanggal 30 oktober 2018.

itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan.<sup>29</sup>

Membaca merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan mata dan olah pikir. Membaca bisa dibilang sulit apabila tidak terbiasa. Menurut Rahin mengatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.<sup>30</sup>

Farr mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan luas.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.<sup>32</sup>

#### b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson, ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca yaitu :

“*Reading for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian). *Reading for main ideas* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama). *Reading for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/struktur

<sup>29</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016), hal.2.

<sup>30</sup> Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah...*, hal.38.

<sup>31</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca...*, hal.5.

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.7.

susunan karangan). *Reading for inference* (Membaca untuk menyimpulkan). *Reading to classify* (Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikan). *Reading to evaluate* (Membaca untuk menilai, mengevaluasi). *Reading to compare or contrast* (Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan).”<sup>33</sup>

### c. Pengertian minat baca

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terdapat tiga batasan minat, yakni:

- 1) Suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif.
- 2) Suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu, dan
- 3) Bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang di tuangkan dalam bacaan itu. Pengertian minat baca menurut Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal.11.

<sup>34</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.113.

kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>35</sup>

d. Cara meningkatkan Minat Baca

Ada beberapa cara untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik, antara lain:

- 1) Memperkenalkan buku-buku, hal ini bisa dilakukan oleh pustakawan bekerja sama dengan guru bidang studi
- 2) Memperkenalkan riwayat para tokoh dengan cara menonjolkan karakter para tokoh
- 3) Memperkenalkan hasil karya para sastrawan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia
- 4) Menyelenggarakan display dan pameran buku.<sup>36</sup>

e. Pendidikan Agama Islam

Pengajaran agama di dalam sekolah dapat berjalan dengan baik dan intensif serta mencapai tujuan, apabila tidak faktor tersebut dapat terpenuhi. Faktor itu ialah:

- 1) Kurikulum yang baik
- 2) Metode yang sesuai
- 3) Guru yang cakap dalam melaksanakan.

Ketiga-tiganya erat hubungannya, bantu membantu dan merupakan faktor yang penting untuk menyampaikan murid-murid kepada tujuan

---

<sup>35</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal.141-142.

<sup>36</sup> Muhammad Khoirul Irfani, "Upaya Kepala Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Rumpun Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017, hal.34.

pendidikan Agama, yaitu membentuk pribadi muslim yang berakhlak tinggi.<sup>37</sup>

Islam sebagai ajaran agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar, islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang sangat terkait, yaitu lingkup keyakinan (aqidah), muamalat, dan interaksi.<sup>38</sup>

Sedangkan tujuan adanya pengajaran pendidikan agama islam di sekolah ialah mendidik anak-anak agar supaya menjadi seseorang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik, sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, berbakti kepada Allah, nusa dan bangsa, bahkan sesama umat manusia.<sup>39</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>40</sup>

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: CV. Tora Putra, 1976), hal.22.

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi; Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal.3.

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 57.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal.3.

instrumen kunci penelitian itu. Selain itu juga bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>41</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.<sup>42</sup>

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.<sup>43</sup> Selain itu, penelitian ini juga bersifat penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>44</sup>

Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia.<sup>45</sup>

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga

---

<sup>41</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.64.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.1.

<sup>43</sup> Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). Hal.42.

<sup>44</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), hal.51.

<sup>45</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal.110.

tujuan penelitian dapat dicapai.<sup>46</sup> Ketika menggunakan metode kualitatif, penulis akan melakukan penelitian langsung yakni ke sekolah SMA 1 Banguntapan sehingga akan mudah untuk melakukan tahap-tahap selanjutnya. Seperti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung ke sekolah. Dengan metode kualitatif juga penulis akan memperoleh data yang lengkap karena didapatkan langsung dari pihak sekolah SMA 1 Banguntapan.

Karena metode kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan.<sup>47</sup> Jadi, penelitiannya akan lebih akurat dan jelas.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tersebut akan dilakukan di SMA 1 Banguntapan, yang berada di desa Ngentak, baturetno, banguntapan, bantul yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan penulis di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak yang terkait ( Guru PAI, peserta didik, petugas perpustakaan, pengelola pojok baca) bahwa dari pihak sekolah sendiri

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal.181.

<sup>47</sup> M. Junaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.29.

memang sudah mencoba untuk menarik minat baca peserta didik agar gemar membaca dan gemar mengunjungi pojok baca agama. Akan tetapi hasilnya masih belum maksimal.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>48</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi subyek utama yakni Bapak Ahdiat Untung Prakoso selaku Guru PAI di SMA 1 Banguntapan, yang mana beliau ikut andil dalam mengelola pojok baca agama dan juga yang mencanangkan beberapa kegiatan keagamaan yang ada di SMA 1 Banguntapan. Subyek yang lainnya yakni dari peserta didik itu sendiri, disini penulis hanya mengambil subyek dari kelas XI saja yakni dari kelas XI MIPA 1 terdiri dari 7 peserta didik dan XI MIPA 3 hanya 1 peserta didik saja. Kemudian subjek selanjutnya yakni dari pihak perpustakaan SMA 1 Banguntapan, yakni Ibu Suyatinah selaku kepala perpustakaan, Ibu Sri Setyaningsih selaku pustakawan. Dan subyek yang terakhir yakni dari pihak pengelola pojok baca agama itu sendiri yakni dari pihak Rohis SMA 1 Banguntapan bernama Khanza Winda dari kelas XI MIPA 1.

---

<sup>48</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 28.



#### 4. Data dan Sumber Data

Menurut Sugiyono, apabila data penelitian dilihat dari sumber datanya maka dapat dibagi menjadi dua bagian yakni menggunakan sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*). Sumber data utama (*primer*) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data tambahan (*sekunder*) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>49</sup>

Selain itu, sumber data adalah benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>50</sup>

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sumber data utama yang mana hal itu terdiri dari wawancara langsung oleh pihak yang bersangkutan kemudian dokumentasi langsung yang dilakukan penulis saat melakukan penelitian di SMA 1 Banguntapan. Kemudian data tambahannya yakni seperti data yang diperoleh melalui pihak TU SMA 1 Banguntapan, dengan data yang berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.308-309

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal.28.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>51</sup> Pengumpulan data metode kualitatif menuntut keahlian, ketrampilan dan pengetahuan peneliti. Dengan kata lain kredibilitas peneliti sangat diandalkan. Pengumpulan data harus dijalankan dengan sistematis, tekun dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian atau mengadakan pembicaraan secara singkat dengan partisipan.<sup>52</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>53</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### 1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal.83.

<sup>52</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gasindo, 2010), hal.111.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.308.

<sup>54</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.186.

Wawancara mendalam ini secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Karakter utama wawancara ini yakni dilakukan secara bertahap dan kita tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran kita sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian (yang dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi ataupun terbuka).<sup>55</sup>

Tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi.<sup>56</sup>

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi dari Bapak Ahdiat Untung Prakosa, S.Ag selaku Guru PAI di SMA 1 Banguntapan dan juga pustakawan di perpustakaan Ki Hajar Dewantara SMA N 1 Banguntapan. Peneliti mewawancarai Guru PAI, pustakawan sekaligus peserta didik guna untuk mengetahui alasan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SMA adiwiyata ini melalui program pojok baca (perpustakaan mini). Selain itu juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program pojok baca serta hasil yang didapatkan setelah menerapkan program tersebut di SMA 1 Banguntapan.

---

<sup>55</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal.212-126.

<sup>56</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian...*, hal.173.

## 2. Observasi Non Partisipan

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>57</sup>

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>58</sup> Observasi Non partisipan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang diobservasi atau kata lain tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diamati (tidak terlibat secara langsung). Dia hanya mengamati dan mencatat apa yang terjadi.<sup>59</sup>

Penulis melakukan observasi non partisipan di SMA 1 Banguntapan, yakni dengan melakukan pengamatan pada fisik sekolah seperti fasilitas yang mendukung adanya program pojok baca dan lain-lain, kemudian melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas maupun diluar kelas. Setelah itu melakukan pengamatan terhadap kegiatan keagamaan sekolah seperti mengamati tadarus setiap pagi, kegiatan Rohis yang dilakukan pada hari jumat dan juga kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan melakukan pengamatan atau observasi non partisipan tersebut, penulis tidak harus mengikuti kegiatan tersebut melainkan

---

<sup>57</sup> M. Junaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.165.

<sup>58</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya...*, hal.112.

<sup>59</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian...*, hal.151.

hanya melakukan pengamatan saja sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>60</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi/dokumen.

Dengan metode ini, penulis akan mendapatkan data mengenai program literasi, program pojok baca agama, kegiatan membaca buku sebelum pembelajaran agama dimulai, kegiatan tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya.

### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>60</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal.92.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.329.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>62</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles and Huberman, teknik analisis interaktif ini berlangsung secara terus menerus.<sup>63</sup>

Teknik analisis menurut Miles and Huberman ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*).<sup>64</sup>

#### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kata kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.335.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.337.

<sup>64</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan...*, hal.241.

selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>65</sup>

Setelah peneliti mendapatkan banyak data hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti selanjutnya melakukan reduksi data. Setelah peneliti memperoleh data yang banyak maka segera dilakukan reduksi data yakni untuk merangkum, meringkas atau mencatat hal-hal pokok agar memperoleh gambaran yang jelas tentang implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca PAI peserta didik di SMA 1 Banguntapan.

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data/menyajikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>66</sup>

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan

---

<sup>65</sup> M. Junaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.307.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.341.

apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman yang didapat peneliti dan penyajian tersebut.<sup>67</sup>

### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/verivication*).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>68</sup>

### 7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.<sup>69</sup>

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Moleong

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hal.308.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD...*, hal.345.

<sup>69</sup> Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.324.



menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>70</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber-sumber yang telah ada seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi ( gambar atau foto ) serta sumber lain yang berkaitan dengan program pojok baca untuk meningkatkan minat baca PAI.

Sedangkan triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi ini, penulis bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan dengan sumber yang sama untuk mengecek kebenarannya. Hal itu dilakukan pengecekan ulang atau bisa dikatakan melakukan metode seperti diatas sebanyak yang penulis inginkan agar tidak ada keraguan yang muncul.

---

<sup>70</sup> Andi Prastowo. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan..., hal.269.

Kemudian triangulasi waktu adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> *Ibid*, hal.269-270.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian terakhir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai bentuk satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, kerangka skripsi, daftar pustaka.

Bab II berisi tentang gambaran umum dari profil SMA 1 Banguntapan yang meliputi, letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, terutama pada bagian perpustakaan dan pojok baca ( perpustakaan mini ) sekolah, pendidik (guru), tenaga pendidik (karyawan) dan peserta didik.

Bab III menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan yaitu mengenai implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir menyajikan daftar pustaka dan lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mencari, menelaah, mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Banguntapan. Maka dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan memang sangat berperan dan membantu untuk meningkatkan minat baca khususnya dalam mata pelajaran PAI. Hal itu terbukti dengan adanya program pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kemudian adanya program tadarus Alquran dan pembacaan hadits bersama yang dilakukan oleh seluruh peserta didik setiap paginya, serta adanya pojok baca di setiap sudut kelas. Tujuan utama didirikannya pojok baca agama ialah agar peserta didik mempunyai wawasan yang luas mengenai kajian islam, oleh sebab itu agar peserta didik mempunyai wawasan yang luas maka perlu adanya peningkatan minat baca dari masing-masing peserta didik. Untuk meningkatkan minat baca tersebut, tentunya banyak cara seperti

melakukan program literasi keagamaan dengan melakukan kegiatan tadarus alquran dan hadits setiap pagi, kemudian membaca buku fiksi maupun non fiksi sebelum pembelajaran dimulai serta kegiatan keagamaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa keberadaan gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca atau kegiatan keagamaan lainnya sangat berperan serta dapat dimanfaatkan dengan baik oleh semua warga sekolah SMA 1 Banguntapan.

2. Faktor Pendukung dari gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca ini adalah adanya program penunjang yakni pojok baca itu sendiri, kemudian adanya dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti koleksi buku yang beragam, tempat membaca yang nyaman, kemudian ruangan yang luas, serta dukungan dan motivasi dari guru. Namun ada pula faktor penghambatnya seperti dari para guru sendiri yang kurang peduli dan perhatian dengan adanya program ini serta adanya beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk mengunjungi dan membaca buku-buku yang sudah tersedia di pojok baca. kemudian, dengan kondisi pojok baca yang kurang dijaga kerapiannya sehingga menurunkan minat peserta didik untuk mengunjunginya kemudian adanya dukungan dari pihak sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti koleksi buku-buku agama yang beragam, tempat membaca yang nyaman, kemudian

ruangan yang luas, serta dukungan dan motivasi dari guru. Namun ada pula faktor penghambatnya seperti dari para guru sendiri yang kurang peduli dan perhatian dengan adanya program ini serta adanya beberapa peserta didik yang kurang berminat untuk mengunjungi dan membaca buku-buku yang sudah tersedia di pojok baca agama. kemudian, dengan kondisi pojok baca yang kurang dijaga kerapiannya sehingga menurunkan minat peserta didik untuk mengunjunginya.

3. Hasil yang didapatkan dari implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI yakni:

a. Perubahan perilaku peserta didik yang terdiri dari peserta didik menjadi lebih tawadhu' dan rajin dalam melakukan ibadah setiap harinya.

b. Perubahan dari segi Psikomotorik peserta didik, yakni meningkatnya daya kreativitas peserta didik yaitu berupa mading

yang sangat kreatif isinya mengenai ilmu pengetahuan pendidikan agama islam dari pojok baca itu sendiri, kemudian kreatif dalam

menghasilkan karya agar menarik minat peserta didik lainnya untuk

mengunjungi pojok baca. selain itu juga dapat meningkatkan rasa

percaya diri dari peserta didik, karena mereka merasa mempunyai

wawasan yang luas mengenai pengetahuan agama.

c. Meningkatnya wawasan agama peserta didik, karena dengan adanya referensi buku di pojok baca agama membuat peserta didik tidak

hanya mengetahui mengenai hal-hal yang disampaikan oleh para guru dan pedoman belajar saja, melainkan melebihi dari hal itu.

- d. Meningkatkan minat baca peserta didik, karena di sela-sela menunggu waktu untuk wudhu dan sholat. Peserta didik memanfaatkan waktu tersebut untuk mengunjungi dan membaca buku-buku yang ada di pojok baca.





## B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai implementasi gerakan literasi sekolah melalui program pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA 1 Banguntapan, maka penulis memberikan saran:

1. Sebaiknya diadakan penekanan dan pengawasan terhadap program-program yang ada untuk ditingkatkan lebih maksimal lagi, seperti terdapat pengelola khusus yang memang fokus untuk mengelola pojok baca yang ada.
2. Sebaiknya, pihak sekolah seperti bapak/ibu guru, pustakawan dan karyawan disekolah ikut memperhatikan dan ikut serta dalam program literasi seperti meluangkan waktu bersama peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ataupun pada saat waktu luang.
3. Kemudian sebaiknya, setiap pojok baca yang ada di sudut sekolah diberikan absen khusus dan selalu dipantau setiap harinya agar jelas daftar pengunjungnya.
4. Sekolah sebaiknya menyediakan laporan khusus yang disediakan untuk peserta didik yang sudah membaca buku yang mereka pinjam. Hal itu dilakukan agar pihak sekolah mengetahui buku apa saja dan berapa banyak halaman yang sudah mereka baca.
5. Sebaiknya ada pengembangan program seperti ada hari khusus untuk merayakan hari bernuansa literasi.

6. Kemudian diadakannya reward khusus bagi peserta didik yang sering mengunjungi pojok baca tersebut.



### C. PENUTUP

*Alhamdulillah* rabbi' alamiin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas Rahmat dan Pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Program Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Banguntapan” ini dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang pembawa kebenaran, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan. Kepada keluarganya dan para sahabat-sahabatnya, semoga kita kita semua termasuk umat yang diakuinya. aamiin

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki dan dengan semaksimal mungkin menyusun skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan, keterbatasan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulisa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri serta bagi orang yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kalian.

*Aamiin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman S, *Bingkai Asy-Syifa' Lay out (Khot) Kitab Al-Quran beserta Terjemahannya Model Kanan-Kiri*, Semarang: Asy-Syifa, 2011.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: CV. Tora Putra, 1976.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah (Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: PT.Gasindo, 2007.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan : Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- <http://sma1banguntapan.sch.id/sejarah-dan-perkembangan/> diakses pada hari jumat tanggal 19 Juli 2019 pukul 20:32 WIB.
- <http://sma1banguntapan.sch.id/ki--hajar-dewantara/> diakses pada hari minggu tanggal 1 September 2019 pukul 22:57 WIB.
- Imronul Novia Farizal. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 1 Malang*”, *Skripsi*, Malang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, dalam laman <http://eprints.umm.ac.id/34874/>.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

- Lisa Wiji Astuti. *“Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Lutviana Nur Hidayah. *“Model Peningkatan Kemampuan Membaca Buku Agama Islam di Perpustakaan Daerah Kulon Progo dengan Metode SMART READING”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- M. Azka Arifian. *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 06 Salatiga”*, Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dalam laman <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/2019/SKRIPSI>.
- M. Junaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Moh. Mursyid, *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*, D.I.Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Illahi; Al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hal.3.
- Muhammad Khoirul Irfani, *“Upaya Kepala Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Rumpun Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2017/2018”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017.
- Nurhadi, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016.
- Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*: Yogyakarta: Andi, 2012.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: PT. Gasindo, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.

Sutrianto, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, pada laman <https://www.dadangjsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html>.

Undang-Undang No. 2 pasal 35 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1.

Wawancara dengan Bapak Ahdiat Untung Prakosa, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Banguntapan di kelas X Mipa 2.

Yunus Abudin, dkk., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

